

Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Di SMK

Zakiyatul Wahidah¹, Shinta Marganingrum Prabowo², Hana Ayu Safitri³,
Muhammad Dzikri Fiftiansyah⁴

¹²³⁴Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

* Corresponding-Author E-mail: g000210143@student.ums.ac.id

Abstrak

Bimbingan Konseling merupakan bentuk penyajian pelayanan kepada peserta didik secara individu maupun kelompok agar dapat meningkatkan kemandirian dan perkembangannya secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana peran guru dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa. Penelitian ini dilakukan di SMK dan dilaksanakan pada Selasa, 17 Oktober 2023 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMK. Subjek dari penelitian ini adalah Koordinator Guru Bimbingan Konseling serta Guru Bimbingan Konseling itu sendiri. Hasil penelitian ini adalah, peran guru Bimbingan Konseling sangat besar dalam menanggulangi perilaku menyimpang di SMK yang notebeneanya masih pada usia remaja. Peran guru Bimbingan Konseling dalam hal ini ialah menangani dengan melakukan konseling individu maupun kelompok.

Kata Kunci: *Peran Guru Bimbingan dan Konseling, Menanggulangi, Perilaku Menyimpang*

Abstract

Counseling Guidance is a form of presenting services to students individually and in groups in order to increase their independence and development optimally. This study aims to know and understand how the role of teachers in overcoming deviant behavior of students. This research was conducted at SMK and was carried out on Tuesday, October 17, 2023 using qualitative research methods and data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation at SMK. The subjects of this study were the Coordinator of the Counseling Guidance Teacher as well as the Counseling Guidance Teacher itself. The result of this study is that the role of Counseling Guidance teachers is very large in overcoming deviant behavior at SMK which is still in adolescence. The role of the Guidance Counseling teacher in this case is to handle by conducting individual and group counseling.

Keywords: *The Role of Guidance and Counseling Teacher, Coping, Deviant Behavior*

PENDAHULUAN

Memasuki era abad ke-21, perkembangan pendidikan semakin cepat dan menimbulkan berbagai tuntutan yang kuat untuk menjadi seseorang yang siap mengalami berbagai perubahan baik (Adiyono, Irvan, & Rusanti, 2022), termasuk

pada remaja zaman sekarang sehingga sangat besar kemungkinan terjadinya perilaku menyimpang disebabkan faktor tersebut. Masa remaja adalah usia seorang yang telah mencapai 12-13 tahun. Maka ia telah menginjak suatu masa kehidupan yang disebut dengan masa remaja awal dan

berakhir pada usia 17 atau 18 tahun. Dalam paruh akhir periode pubertas atau paruh masa remaja awal terdapat gejala-gejala “negatife phase”. Adapun ciri-cirinya antara lain mereka sangat peka terhadap situasi lingkungan dan meniru segala apa yang dilihat atau didengarnya tanpa menyaring lebih lanjut mengenai baik buruknya. Dengan ciri lain seperti tindakan menyimpang yang bisa dilakukan semua orang sehingga akan merugikan diri sendiri dan orang lain (Harefa et al., 2022; Permata, & Nasution, 2022). Proses perubahan di atas pastinya membutuhkan bimbingan konseling untuk mengatasi macam-macam permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah. Berbagai permasalahan yang terjadi akan menjadi sebuah isu yang harus dibahas dan dikaji dalam dunia konseling (Gulo et al., 2023; Syafrin et al., 2023; Wau, 2022; Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019). Secara umum bimbingan konseling merupakan bentuk penyajian dan pelayanan kepada peserta didik secara individu maupun ataupun kelompok, supaya diri mereka dapat meningkatkan kemandirian dan perkembangannya secara optimal (Sagala, & Yarni, 2023).

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan tuntutan yang diberikan kepada individu maupun kelompok pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan masalah bahwa pendidikan itu adalah suatu usaha sadar yang bertujuan mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya (bakat, minat, and kemampuannya). Kepribadian itu menyangkut masalah perilaku dan sikap mental dan kemmpuannya meliputi masalah akademik dan ketrampilan. Tingkat

kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang merupakan suatu gambaran dari mutu orang yang bersangkutan (Munthe & Lase, 2022).

Setiap lembaga formal khususnya pendidikan menengah, keberadaan bimbingan dan konseling sangatlah diperlukan guna membantu siswa dalam memecahkan masalah, ataupun membantu segala sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan internal pada dirinya maupun eksternal (Harefa, 2022; Harefa, 2022). Oleh karena itu, bimbingan dan konseling juga dimasukkan dalam kurikulum pendidikan menengah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK pada Selasa, 17 Oktober 2023 bahwa guru Bimbingan Konseling memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di sekolah, karena walaupun peranan guru mata pelajaran yang lain itu berpengaruh, eksistensi yang paling besar adalah pada guru Bimbingan dan Konseling. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menuangkan fakta-fakta terkait dalam tulisan ini dengan mengangkat judul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Di SMK”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang subjek yang diteliti dan mengembangkan konsep kepekaan terhadap masalah yang ditemukan (Sukardi, 2013). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan dengan melakukan wawancara semi terstruktur yang mana instrument pertanyaan tidak dibuat secara terperinci melainkan hanya digunakan sebagai pedoman wawancara sehingga pertanyaan yang

diberikan menyesuaikan informan dan jawaban informan (Zamasi, Lase, & Bawamenewi, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perilaku Menyimpang di SMK

Perilaku menyimpang merupakan masalah sosial yang sering muncul di Indonesia dalam berbagai bentuk dan sudah dianggap permasalahan yang cukup mengkhawatirkan

Dari hasil wawancara langsung terhadap salah satu guru Bimbingan Konseling menyatakan bahwa bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa SMK sangat beragam, antara lain:

a. Bullying

Bullying bukanlah merupakan suatu tindakan yang kebetulan terjadi, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor sosial, budaya, ekonomi, dan biasanya dilakukan oleh pihak-pihak yang merasa lebih kuat, lebih berkuasa, atau bahkan merasa terhormat untuk menindas pihak lain untuk memperoleh keuntungan tertentu (Dewi & Yusri, 2023). Bullying merupakan tindakan bermusuhan yang dilakukan oleh satu orang atau kelompok dengan tujuan menakuti atau menyakiti orang lain (Sari, Januar, & Anizar, 2023). Umumnya korban bullying ini mudah terjadi pada yang memiliki kekurangan ekonomi dan fisik. Korban bullying memiliki karakteristik individual tertentu seperti sulit bergaul, kurang percaya diri, siswa kurang pandai atau justru siswa yang sangat pandai, siswa yang cantik atau jelek, dan sebagainya. Faktor-faktor penyebab bullying diantaranya faktor pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya, maupun bermedia sosial.

Perilaku bullying ini terjadi pula di SMK yang mana terjadinya disebabkan oleh faktor yang hampir sama dengan teori diatas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap informan A selaku guru Bimbingan dan Konseling mengungkapkan bahwa di SMK terdapat beberapa perilaku bullying verbal yang mana mencakup sejumlah tindakan verbal yang bertujuan merendahkan, meremehkan, atau menyakiti perasaan individu. Menurut (Thomas & Martina, 2022) dalam penelitiannya tingkah laku bullying dapat dikategorikan menjadi 3 kategori:

No	Macam Pembulian	Keterangan
1	Verbal Bullying	Jenis perundungan berupa kalimat kasar atau berupa canda yang melewati batas
2	Physical Bullying	Jenis bullying yang menggunakan tindakan fisik untuk menindas korban
3	Social Bullying	Jenis tindakan bullying yang tidak mudah untuk dideteksi dan perlu pengawasan intens karena terjadinya dalam bersosialisasi langsung

b. Bolos Sekolah

Perilaku ini sudah kerap dijumpai di beberapa satuan pendidikan, Informan A menyampaikan bahwa para siswa yang membolos pelajaran itu lantaran tidak suka dengan beberapa mata pelajaran atau bisa juga karena mereka merasa bosan, mereka tetap berada di lingkungan sekolah akan tetapi siswa melarikan diri di kantin untuk sekadar menongkrong dan mengobrol.

c. Merokok

Pada umumnya perilaku ini kerap dilakukan oleh laki-laki, tetapi tak jarang pula dijumpai bahwa perempuan juga merokok di sekolah, hal ini merupakan salah satu perilaku menyimpang di SMK Hal ini berawal dari kebiasaan di rumah yang kemudian terbawa ke lingkup sekolah dan

kemudian kebiasaan buruk itu diikuti oleh rekan-rekannya.

Terjadinya merokok tentunya terdapat faktor yang menyebabkannya:

1. Faktor Internal

a. Rasa Ingin Tahu yang Tinggi

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, masa remaja umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dalam hal ini, siswa didorong oleh rasa ingin tahu yang besar pada dirinya untuk mencoba segala hal yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa siswa merokok karena ingin mencoba rasa yang ada dalam satu batang rokok. Rasa penasaran yang tinggi menjadi salah satu alasan utama yang mendorong siswa merokok (Marunduri, & Harefa, 2022).

b. Kebiasaan

Perokok melakukan perilaku merokok atas rutinitas keseharian, aktivitas tersebut diulang secara terus-menerus. Mereka merokok sebagai kelanjutan dari perintisan mereka menjadi seorang perokok. Peralihan, kegiatan tersebut telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu sehingga secara spontanitas akan terus dilakukan sampai saat ini tanpa disadari tanpa tujuan tertentu. Kecanduan dapat terjadi karena adanya kandungan nikotin dalam rokok (Afrita & Yusri, 2023)

c. Ingin Menunjukkan Identitas Diri

Siswa merokok salah satu

faktornya karena ingin menunjukkan kedewasaan dan kejantanan dalam dirinya. Bahkan terdapat beberapa informan yang menyatakan bahwa, remaja laki-laki yang tidak merokok dianggap sebagai bencong dan tidak jantan. Hal ini, mendorong siswa untuk ikut mengkonsumsi merokok

agar dianggap setara dengan teman sebayanya. Tidak jarang mereka juga memamerkan perilaku tersebut di sosial media (Lailaturrahmawati, Januar, & Yusbar, 2023)

d. Pengaruh Perasaan positif dan emosi

Siswa menggunakan rokok untuk menghasilkan perasaan positif, seperti timbulnya rasa ketenangan, membuka pikiran, relaksasi, kenikmatan serta munculnya kesenangan tersendiri. Siswa mendapatkan perasaan rileks karena kenikmatan yang diperoleh saat menghisap rokok. Sebaliknya, dari pengaruh perasaan emosi siswa mengaku dengan merokok dapat mengurangi cemas, sumpek (stress), dan rasa tegang. Perilaku merokok membuat siswa merasa dapat membantu menurunkan perasaan emosional seperti marah, galau, dan sebagainya (Dewi, & Yusri, 2023)

2. Faktor Eksternal

a. Pengaruh keluarga

Lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan perilaku remaja. Kebiasaan pada orang tua dan anggota keluarga lainnya dapat memberi pandangan bagi remaja bahwa apa yang dilakukan adalah hal yang wajar. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kebiasaan merokok yang dilakukan orang tua dan saudara seumurannya merupakan suatu hal yang wajar dan tidak dilarang. Siswa cenderung akan menyesuaikan perilaku yang kerap ditemui di lingkungan sekitarnya. (Thomas & Martina, 2022)

b. Pengaruh teman sebaya

Pengaruh teman menjadi salah satu alasan utama siswa melakukan perilaku merokok. Siswa menyamakan bahwa

perilaku tersebut muncul disebabkan oleh pengaruh dari pergaulan di sekolah dan di rumah. Hal tersebut mendorong siswa untuk ikut mengkonsumsi rokok, agar diterima pada lingkungan perokok tersebut serta muncul kepuasan tersendiri setelah menghisap rokok (Afrita & Yusri, 2023)

c. Pengaruh iklan rokok

Mereka terpengaruh untuk melakukan perilaku merokok karena melihat iklan di TV. Dimana model dalam iklan tersebut menggambarkan bahwa perokok memiliki identitas yang gagah dan jantan. Sehingga siswa seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada pada iklan tersebut, khususnya jika merk rokok yang di sukai. Siswa memiliki kesadaran akan bahaya yang terkandung dalam rokok, namun tetap mengabaikan bahaya tersebut karena menganggap bahwa rokok telah menjadi kebutuhan sehari-hari dan menganggap bahwa iklan rokok lebih menarik dibandingkan informasi iklan layanan masyarakat anti rokok (Permata, & Nasution, 2022)

2. Peran Guru Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling sebagai posisi kunci penting dalam sebuah lembaga pendidikan, mutu pendidikan yaitu institute sekolah menjadi pendukung maju mundurnya dalam mutu pendidikan. guru bimbingan konseling sebagai peranan dalam mendorong berkembangnya individu, pembantu untuk memecahkan masalah, dan pendorong untuk mencapainya kesejahteraan individu secara fisik, spiritual, psikologis, dan intelektual (Afrita & Yusri, 2023). Guru bimbingan konseling dianggap menjadi sosok yang dapat mengatasi masalah-masalah pribadi ataupun individu yang dijalani para siswa, dimana guru

bimbingan dan koseling sangat berperan dalam menyampaikan solusi kepada siswa. Guru bimbingan dan koseling sering menghadapi masalah mengenai perilaku menyimpang yang menjadikan problem penting yang harus diatasi (Ziliwu et al., 2023).

Guru bimbingan dan konseling disekolah mempunyai peran untuk melakukan pendorongan dalam mengembangkan peserta didik dan membantu untuk memecahkan masalah peserta didik (Ziliwu et al., 2023). Dalam belajar mengajar disiplin merupakan bagian yang sangat penting salah satunya yaitu keterlambatan kesekolah, hal ini disebabkan siswa yang sering menunda-nunda waktu sehingga siswa tersebut terlambat untuk bersekolah. Disiplin merupakan hal paling utama yang sangat diperlukan oleh siswa ketika disekolah, kedisiplinan merupakan permasalahan yang kerap sekali muncul dilingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti oleh informan A selaku guru BK mengungkapkan bahwa:

“Guru bimbingan konseling memiliki peran membantu siswa yang mempunyai masalah, dan pembimbingan terhadap siswa agar tidak salah mengambil keputusan. Guru Bimbingan Konseling memiliki peranan yang sangat penting untuk mencegah perilaku menyimpang siswa-siswa nya yang ada disekolah. Setiap siswa pasti memiliki permasalahan yang berbeda dan tentunya pemecahan masalah yang berbeda pula. Disekolah kami ada jam pembelajaran khusus mengenai Bimbingan konseling, yaitu dengan jadwal 1 minggu dengan 1 pertemuan saja, pada pertemuan setiap minggu guru bimbingan konseling membahas materi mengenai permasalahan yang sedang viral, misalnya berita yang

beredar ditiktok maupun media yang lainnya mengenai klitih, nah guru Bimbingan konseling pada waktu itu juga sesuai jadwal materi yang disampaikan klitih sebagai topik guru bimbingan konseling ketika masuk kelas. Dengan pemberian materi yang sedang viral, guru bimbingan konseling berharap siswa-siswanya yang disekolah tidak ikut-ikutan dengan diberikan pemahaman. Guru bimbingan konseling tidak hanya untuk menyelesaikan permasalahan mengenai kedisiplinan saja, tetapi guru bimbingan konseling juga sebagai sarana mengenai kelas 12 yang akan lulus, mereka bisa bertanya mengenai kampus-kampus yang mereka pilih kepada guru Bimbingan Konseling, misalnya siswa A ingin kuliah di UMS, siswa ini bisa bertanya kepada Guru Bimbingan Konseling mengenai cara mendaftar dan biaya ketika kuliah di UMS dan guru BK memberi arahan terhadap permasalahan tersebut.“

Berdasarkan pendapat dari informan A guru bimbingan dan konseling, terkait peran guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku menyimpang siswa adalah membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dalam membantu siswa menyelesaikan masalah guru bimbingan perlu mengetahui karakter siswa yang melakukan pelanggaran, sehingga guru bimbingan dan konseling akan dapat menentukan cara yang paling tepat dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa.

Siswa yang sering melakukan kesalahan seperti melanggar tata tertib yang ada disekolah dengan peraturan yang ada. Contohnya pelanggaran keterlambatan sekolah, membolos pada waktu jam pembelajaran, dan merokok. Untuk mengatasi permasalahan pada siswa selalu

diserahkan kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah. Begitu juga peran guru bimbingan dan konseling yaitu untuk memberikan bantuan individu dalam menghadapi situasi lingkungan (Permata, & Nasution, 2022), karena konselor memiliki tugas untuk membuat mitra klien menjadi tempat menyalurkan perasaan maupun sebagai panduan disaat bingung juga memberikan semangat disaat patah semangat untuk mengembalikan pribadi klien yang terpukul (Sari, Januar, & Anizar, 2023).

Perkara tersebut menggambarkan bahwa guru bimbingan dan konseling sangat berperan pada proses pendidikan bagi anak sekolah, sehingga tugas yang dibebankan kepada guru bimbingan dan konseling benar-benar penting untuk keberlangsungan anak-anak di sekolah. Karena melakukan disiplin di sekolah ialah bekal pokok untuk siswa di luar sekolah sebagai siswa hal utama dalam proses belajar mengajar harus memiliki kedisiplinan. Dengan menjadi siswa yang disiplin lebih memudahkan untuk menggapai faktor-faktor di sekolah, maka peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam dunia pendidikan (Sari, Januar, & Anizar, 2023)

Dalam proses bimbingan, guru BK tidak hanya memberikan arahan dan nasihat begitu saja, melainkan tetap harus bersikap empati dan simpati pada siswa. Simpati artinya menunjukkan adanya rasa turut merasakan apa yang dirasakan oleh siswa, sedangkan empati yaitu berusaha menempatkan diri pada situasi dari siswa. Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa, peran guru bimbingan dan konseling sebagai tokoh utama dalam mendisiplinkan siswa memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan (Permata, & Nasution, 2022)

3. Strategi Penanganan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada informan A selaku guru BK di SMK strategi yang digunakan dalam penanganan perilaku menyimpang siswa oleh guru bimbingan konseling yaitu strategi penanganan secara langsung, yang berpusat pada gurunya. Penanganan terhadap perilaku menyimpang siswa dilakukan dengan penanganan secara individual dan kelompok. Pengertian konseling individual yaitu, layanan bimbingan konseling siswa yang memungkinkan siswa (klien) mendapat layanan langsung secara tatap muka (perseorangan) dengan guru bimbingan konseling dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dialami siswa (Sari, & Noor, 2022). Penanganan secara individual dilakukan dengan cara tatap muka langsung dengan guru BK langsung dengan strategi pemberian nasihat, pemberian konsekuensi terhadap siswa yang bermasalah agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dimana konsekuensinya ditanyakan langsung kepada siswa yang melanggar dengan tujuan agar tidak melakukan kesalahan yang sama lagi. Dalam penanganan konsling individu, guru bimbingan konseling dapat memberikan perhatian yang lebih intensif terhadap perilaku menyimpang siswa, melalui sesi konseling individu guru dapat mendeteksi akar masalah yang mendasari perilaku tersebut dan memberikan bimbingan serta dukungan yang dibutuhkan siswa untuk mengatasi permasalahan.

Disamping penanganan individual guru Bimbingan Konseling juga melakukan tindakan penanganan kelompok. Penanganan dengan konseling kelompok merupakan suatu bantuan pada individu dalam suatu kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan serta di

arahkan pada pemberian kemudahan pada perkembangan dan pertumbuhannya (Nurqaidah & Hendra, 2022). Pendekatan konseling kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan merasa didukung oleh teman sebaya. Hal ini memungkinkan proses penyembuhan bersama dan pembentukan ikatan sosial positif antara siswa. Dalam pendekatan ini guru berkesempatan untuk menyampaikan informasi-informasi serta nasihat kepada sekelompok siswa sekaligus dalam satu waktu.

Selain itu strategi penanganan secara langsung bisa digunakan yaitu dengan cara pembelajaran secara langsung, dimana guru BK diberikan jam untuk masuk ke dalam kelas untuk memberikan waktu kepada siswa untuk sekedar berbagi cerita atau untuk memberikan konseling bersama kepada siswa. Sejalan dengan penelitian (Parawansa & Nasution, 2022) di SMA N 1 Belitang OKU Timur, diperoleh hasil bahwa untuk menanggulangi perilaku menyimpang di lingkungan sekolah dapat menggunakan strategi pembelajaran langsung yang dinilai lebih efektif dari strategi lainnya. Karena strategi pembelajaran langsung dapat memakai berbagai metode seperti metode ceramah, pertanyaan dan kontak langsung.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti peran krusial guru bimbingan konseling dalam menanggulangi perilaku menyimpang di SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan konseling individu dan kelompok mampu memberikan solusi yang efektif dalam menangani dan menanggulangi berbagai jenis perilaku menyimpang di kalangan siswa SMK seperti membolos sekolah, bullying, merokok, dan adanya geng dalam lingkup pertemanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649-658.
- Afrita, F., & Yusri, F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14-26.
- Dewi, S. R., & Yusri, F. (2023). Kecerdasan Emosi Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 65-71.
- Gulo, S., Lase, F., Zebua, E., & Damanik, H. R. (2023). Pengaruh Konseling Client Centered Terhadap Peningkatan Motivasi Beprestasi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 194-202.
- Harahap, D. (2020). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 151-164.
- Harefa, A., Harefa, J. E., Zagoto, M. M., & Dakhi, O. (2022). Management of Learning Based on Pancasila Values in Early Childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3124-3132.
- Harefa, A. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 271-277.
- Lailaturrahmawati, L., Januar, J., & Yusbar, Y. (2023). Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 89-96.
- Marunduri, R. P., & Harefa, H. O. N. (2022). Upaya Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 486-495.
- Munthe, M., & Lase, F. (2022). Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar Mahasiswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 216-225.
- Nurqaidah, S., & Hendra, A. (2022). Persepsi Siswa Tentang Efikasi Guru Dan Tingkah Laku Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 158-166.
- Parawansa, G., & Nasution, F. Z. (2022). Konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 630-636.
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 614-620.
- Sagala, H., & Yarni, L. (2023). Pengaruh Perilaku Overprotective Orangtua Terhadap Interaksi Sosial Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 57-64.
- Sari, E., & Noor, A. F. (2022). Kebijakan Pembelajaran Yang Merdeka: Dukungan Dan Kritik. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 45-53.
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78-88.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72-77.
- Thomas, H., & Martina, D. (2022). Application Of Cooperative Learning Model In Increasing Students' Motivation, Learning Participation And Creativity. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 314-319.
- Wau, Y. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMA Swasta Katolik Bintang Laut. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 16-21.
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan individu dari gaya belajarnya serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 259-265.

Zamasi, H. J., Lase, F., & Bawamenewi, A. (2023). Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Moralitas Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 266-272.

Ziliwu, M., Lase, F., Munthe, M., & Laoli, J. K. (2023). Kemampuan Menerima Diri (Self Acceptance) Terhadap Tindakan Bullying Antar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 203-210.